

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, di mana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya mutu pendidikan. Hal ini bisa dirasakan, yaitu ketika sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikannya itu dengan cara yang benar-benar bagus, maka akan dapat dilihat mutunya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.

Peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah RA Al-Hujjaj Cilegon tentu saja banyak peran yang dilakukan oleh sekolah terutama di sekolah RA Al-Hujjaj Cilegon dimana seorang pendidik selalu konsisten dan mengkoordinasikan program-program pelajaran dan menemukan metode pengajaran yang baik selalu mengupgrade metode-metode pengajaran sehingga dapat diberikan kepada siswa siswi di RA Al-Hujjaj Cilegon.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan

dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.¹

Persoalan mutu pendidikan masih belum menggembirakan sejak beberapa dekade belakangan ini. Persoalan tersebut masih juga di persulit dengan pengelolaan pendidikan yang belum efisien, demokratis, berkeadilan, serta partisipatif. Hal ini terjadi sebagai akibat otonomi pengelolaan pendidikan dan profesional pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan yang belum sepenuhnya terwujud.

Secara praktis dan tanggung jawab pendidikan, terutama penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi beban pemerintah pusat, sehingga peran serta dan partisipasi masyarakat hanya sebatas pembiayaan pendidikan. Padahal banyak yang dapat dilakukan masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap sekolah. Usaha atau kegiatan yang berpengaruh dengan pelaksanaan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sebuah fenomena untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik berupa pengelolaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, mengkoordinasi usaha, maupun kepemimpinan secara umum.

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2017), 55

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidik baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Nama dan ruang lingkup kewenangan wadah ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan seperti komite sekolah, dewan sekolah, komite pendidikan, komite luar sekolah, majelis sekolah, majelis madrasah.²

Menurut Mulyasa pada saat ini kondisi komite sekolah sangat beragam, ada yang memiliki kantor yang di sekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah, bahkan tidak sedikit komite sekolah yang hanya mencari makan di sekolah. Hal ini terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam.³ Keberagaman pemahaman ini menyebabkan kurangnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi dibentuknya komite sekolah. Sehingga kurang mendapat perhatian dari sekolah dan hanya dilibatkan pada beberapa kegiatan sekolah yang berhubungan dengan komite sekolah. Padahal komite sekolah merupakan warga sekolah yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara,2008) Cet. Ke-3, h.53

³ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2017), 12

Komite sekolah memiliki tugas seperti halnya badan lain yang ada dalam susunan organisasi sekolah. Tugas tersebut tentunya juga berhubungan dengan upaya peningkatan kelancaran pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya di sekolah, komite sekolah menjalin komunikasi dengan kepala sekolah sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dari pihak sekolah.

Tugas utama dari komite sekolah yaitu membantu upaya untuk meningkatkan dan menyalurkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik langsung maupun tidak langsung, dengan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua, masyarakat, dan lingkungan, sehingga tercipta suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Pendayagunaan kemampuan yang ada tidak hanya bersifat material keuangan tetapi juga bersifat non material seperti berperan dalam memberikan pertimbangan, mendukung, mengontrol, dan mediator atau penyalur pemikiran di sekolah.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di RA Al-Hujjaj Cilegon, peneliti menemukan fakta bahwa pendidik disini juga konsisten untuk menyiapkan dan menyediakan guru yang berkompeten terutama di bidang pengajaran anak-anak karena menurut kepala komite sekolah guru

⁴ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002

yang kompeten ini akan melahirkan siswa siswi yang unggul dan siswa siswi yang berprestasi.

Menurut kepala komite sekolah RA Al-Hujjaj Cilegon, dukungan komite sekolah terhadap sekolah ini, komite sekolah selalu berupaya memberikan masukan terhadap proses belajar mengajar kepada guru dan ini dilakukan secara rutin, berdiskusi dengan guru mengenai bagaimana proses pembelajaran yang ada di sekolah RA Al-Hujjaj tersebut. Membantu mengidentifikasi sumber daya pendidik tentunya di dalam masyarakat, memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbentukkan di sekolah. Ini hal yang dapat di ikut sertakan dalam hal mensupport kegiatan sekolah.

Semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan mutu yang lebih baik. Karena itu juga, hal ini sebagai bagian dari respon terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam beberapa Undang-Undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang terkait dengan pengikutsertaan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul ***“Keterlibatan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di RA Al-Hujjaj Cilegon”***.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini
2. Kemampuan meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini
3. Masih banyak faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Al-Hujjaj Cilegon

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Ra Al-Hujjaj Cilegon?
2. Bagaimana meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Ra Al-Hujjaj Cilegon?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Al-Hujjaj Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam peningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Ra Al-Hujjaj Cilegon
2. Untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di Ra Al-Hujjaj Cilegon

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Al-Hujjaj Cilegon

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memahami peran dan kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk melaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan cara yang lebih baik.

- b. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia khususnya tenaga kependidikan yang ada pada dirinya sebagai seseorang pendidik yang profesional.

c. Bagi komite sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kinerja komite sekolah dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam hal peningkatan mutu pendidikan agar nantinya dapat lebih maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Dalam penelitian Siska Yuni Larasati (2009) yang berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Ronggolawe Kota Semarang” menyatakan tidak semua peran komite sekolah dilakukan. Dalam menjalankan tugas dan perannya masih ada kekurangan. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Siska Yuni Larasati terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini bermaksud untuk meneliti di RA Al Hujjaj Cilegon. Selain itu pada penelitian Siska Yuni Larasati menggunakan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan dalam penelitian ini metode pengumpulan data hanya menggunakan wawancara saja.

Kedua, dalam penelitian Faturrahman Al Ayubi (2020) yang berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Lengkong Karya” menyatakan bahwa komite sekolah di SDN Lengkong Karya telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol dan mediator dengan baik. Komite sekolah juga terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan/program

sekolah. Komite sekolah diharapkan terus menjadi penghubung yang baik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Karena hubungan yang baik akan menciptakan kerjasama dan meningkatkan peran aktif orang tua siswa dan masyarakat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Faturrahman Al Ayubi terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini bermaksud untuk meneliti di RA Al Hujjaj Cilegon. Perbedaan yang mendasari adalah perbedaan akan jenjang pendidikan, yang mana karakteristik dari setiap jenjang berbeda. Perbedaan lainnya terletak pada metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi dokumen, wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan wawancara saja.

Ketiga, Dalam penelitian Lilys Febriana (2019) yang berjudul “Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Palembang” menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang sangatlah baik, itu dapat dilihat dari segi peningkatan sarana prasaranan di sekolah. Komite sekolah dalam meningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang tak luput dari beberapa perannya tersebut, yang pertama pertimbangan (*advisory agency*), yang kedua sebagai pendukung (*supporting agency*), yang ketiga sebagai pengotrol

(*controlling agency*), dan yang keempat sebagai mediator (*executive*). Kesimpulannya bahwa komite sekolah sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang karena komite sekolah memiliki beberapa peranan yang harus dijalankan untuk sekolah itu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lilys Febriana terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini bermaksud untuk meneliti di RA Al Hujjaj Cilegon. Perbedaan lainnya terletak pada metode pengumpulan data, penelitian Lilys Febriana menggunakan studi dokumen, wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan wawancara saja. Selain itu penelitian Lilys Febriana melakukan proses keabsahan datanya di cek menggunakan teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan member check, sedangkan dalam penelitian ini tidak ada proses keabsahan data.

Keempat, dalam penelitian Bambang Supriyanto (2013) yang berjudul “Peran Serta Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” menyatakan Peran komite sekolah SMP Negeri 2 Jepara dalam : (1) memberi pertimbangan (*advisory agency*) penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dengan mengutamakan kepentingan umum dan efektifitas, (2) mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), (3) mengontrol (*controlling agency*) transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan dan (4) mediator

hubungan antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat mempunyai peran yang positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bambang Supriyanto terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini bermaksud untuk meneliti di RA Al Hujjaj Cilegon. Perbedaan lainnya terletak pada metode pengumpulan data, penelitian Bambang Supriyanto menggunakan studi dokumen, wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan wawancara saja.

Kelima, Terakhir adalah penelitian Sri Wardiah (2015) yang berjudul “Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 1 Lhoknga” menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi: rapat rutin komite sekolah setiap semester, ikut mensahkan RKAS/RAPBS, Menyampaikan usulan dan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, namun dalam pelaksanaannya belum efektif (2) Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan diantaranya: Rapat rutin dengan warga sekolah pada setiap akhir semester, Bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah, menyusun RKAS dan RAPBS serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik, (3) Kendala komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara

sekolah dengan komite sekolah karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Wardiah terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini bermaksud untuk meneliti di RA Al Hujjaj Cilegon. Perbedaan lainnya terletak pada metode pengumpulan data, penelitian Sri Wardiah menggunakan studi dokumen, wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan wawancara saja.

G. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang berkualitas di sekolah ditentukan oleh adanya kerja sama yang baik antara komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Peran komite sekolah yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan, maka akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah. Guru yang kompeten dan mempunyai komitmen yang sesuai dapat menjadi modal untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan, khususnya di satuan pendidikan baik di tingkat dasar, menengah maupun tingkat atas tentunya terdapat salah satu unsur penting yang harus ada agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Terkait dengan masalah yang ada di sekolah, pihak sekolah bekerjasama dengan komite sekolah sebagai badan yang mewadahi peran

serta masyarakat dan orang tua wali murid di sekolah untuk bersama-sama menjaga kelangsungan proses belajar mengajar agar tetap berjalan lancar. Satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan.

Pada saat ini komite sekolah sangat beragam, ada yang memiliki kantor disekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah, bahkan tidak sedikit komite sekolah yang hanya mencari makan di sekolah. Hal ini terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam. Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa tugas utama komite sekolah yaitu membantu upaya untuk meningkatkan dan menyalurkan kelancaraan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik langsung maupun tidak langsung.

Dapat kita ketahui bahwa komite sekolah seharusnya memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu peneliti akan meneliti sejauh mana keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di RA Al-Hujjaj Cilegon. Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memasukan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Dalam kontes pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁵ Secara etimologis, mutu adalah derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa maupun jasa: baik yang tangible maupun intangible. Menurut juruan mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.

Menurut Ace Suryadi, mutu pendidikan adalah lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁶ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

⁵ Rohiat, Manajemen Sekolah Teori dan Praktik, (Bandung: Refa Aditama, 2003), 52

⁶ Ace Suryadi, Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia, (Jakarta: Balitbang Dekdikbud 2002), 159

Bab I pendahuluan yang melalui latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori terdiri dari komite sekolah, tujuan komite sekolah, keterlibatan komite sekolah, mutu pendidikan, karakteristik mutu pendidikan, pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini, ruang lingkup pendidikan anak usia dini.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

Bab IV yang melalui hasil penelitian dan pembahasan yang melalui hasil penelitian.

Bab V yang melalui penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.